

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA
OPERASIONAL LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD)
KABUPATEN BADUNG**

**I Putu Adi Widiyana¹
Komang Krishna Yogantara²
Made Christin Dwitrayani³**

**Fakultas Bisnis, Universitas Triatma Mulya, Badung - Bali^{1,2}
email: adiwidiyana679@gmail.com**

Abstract

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) is currently in the public spotlight following the bankruptcy of Lembaga Perkreditan Desa (LPD) in Badung Regency from 2015 to 2017. The purpose of this study was to determine the effect of productive asset growth (loans), third party funds (growth in savings and deposits), and number of customers (customers of credit, savings and deposits). The sample in this study was 62 Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Determination of the sample using purposive sampling method. The results of this study indicate that the variable earning assets (credit provided) have an effect on operational performance (BOPO) which is indicated by a significance value of 0.004. Third party fund variables (savings) have an effect on operational performance (BOPO) which is indicated by a significance value of 0.007. Variables of third party funds (deposits) have an effect on operational performance (BOPO) indicated by a significance value of 0,000. The variable number of credit customers has an effect on operational performance (BOPO) which is indicated by a significance value of 0.023. The variable number of savings customers has an effect on operational performance (BOPO) which is indicated by a significance value of 0.006. Likewise, the variable number of deposit customers has an effect on operational performance (BOPO) which is indicated by a significance value of 0.005. Simultaneous testing results prove that the variable growth in earning assets (loans), third party funds (growth in savings and deposits) and the number of customers (customers of credit, savings, and deposits) together influence the operational performance of Village Credit Institutions (ratio BOPO) in Badung Regency.

Keywords: *credit, savings, deposits, customers, performance.*

PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan milik desa pakraman yang telah berkembang, memberikan manfaat sosial, ekonomi dan budaya kepada anggotanya sehingga perlu dibina, ditingkatkan kinerjanya dan diakui keberadaannya berdasarkan hukum adat. Adapun tujuan pendirian Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah mendorong pembangunan

ekonomi masyarakat desa melalui kegiatan menghimpun tabungan dan deposito dari krama desa, menciptakan perluasan kesempatan kerja bagi krama desa serta meningkatkan daya beli, melancarkan lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di desa.

Badan usaha Lembaga Perkreditan Desa (LPD) pasti menginginkan keuntungan,

kemampuan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) untuk menghasilkan keuntungan dengan dana yang dimilikinya disebut rentabilitas. Salah satu komponen rentabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), yaitu rasio biaya operasional yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan (Riyadi, 2006). Rasio BOPO dapat dikatakan sebagai salah satu ukuran efisiensi dan rentabilitas yang banyak dikontribusi oleh aktiva produktif sebagai sumber pendapatan operasional serta dana pihak ketiga sebagai sumber biaya utama dalam operasional (Subawa, 2012).

Aktivitas menghimpun dana Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah mengumpulkan sejumlah dana dari masyarakat, baik perorangan, kelompok, lembaga masyarakat, maupun badan hukum tertentu. Dana dari masyarakat ini sering disebut dengan dana pihak ketiga yang biasanya berwujud tabungan dan deposito (Riyadi, 2006). Dana pihak ketiga dapat dikatakan utang Lembaga Perkreditan Desa (LPD), karena Lembaga Perkreditan Desa (LPD) wajib membayar bunga. Bunga yang wajib dibayar adalah beban operasional di samping beban biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya (Subawa, 2012).

Aktiva produktif adalah penanaman dana dalam valuta rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, termasuk komitmen dan kontingensi pada transaksi rekening administratif (Ismail, 2010). Bentuk aktiva

produktif yang ada pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yaitu penyaluran kredit kepada masyarakat (Setyawati, 2014).

Mengingat sangat pentingnya aktiva produktif dan dana pihak ketiga terhadap rentabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD), maka perlu adanya pengelolaan yang baik terhadap kualitas aktiva produktif dan dana pihak ketiga untuk berkontribusi kesehatan usaha Lembaga Perkreditan Desa (LPD) serta kemampuan menghasilkan keuntungan.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam menjalankan usahanya tidak bisa lepas dari pelanggannya atau sering disebut nasabah. Nasabah dalam Lembaga Perkreditan Desa (LPD) ada tiga jenis, yaitu nasabah kredit, nasabah tabungan dan nasabah deposito. Pertumbuhan jumlah nasabah mencerminkan seberapa banyak nasabah yang dimiliki Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Keputusan nasabah dianggap oleh perusahaan sebagai strategi kunci untuk memperoleh keuntungan kompetitif (Wahyuningsih, 2006).

Berdasarkan fenomena Jumat 3 November 2017, pada surat kabar Balipost menyatakan terdapat beberapa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang mengalami kebangkrutan. Data ini juga didukung dari laporan rasio BOPO Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kabupaten Badung tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 yang diperoleh dari Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Badung tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Berdasarkan pemaparan masalah tersebut maka dapat dirumuskan pokok permasalahan, yaitu Apakah

pertumbuhan aktiva produktif, pertumbuhan dana pihak ketiga, dan jumlah nasabah berpengaruh terhadap kinerja operasional Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Badung, Serta Apakah aktiva produktif, dana pihak ketiga dan jumlah nasabah secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja operasional Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Badung.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Gill and Chatton (2009) laporan keuangan merupakan sarana utama membuat laporan informasi keuangan kepada orang-orang dalam perusahaan (manajemen dan para karyawan) dan kepada masyarakat diluar perusahaan (bank, investor, pemasok dan sebagainya). Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepada manajemen oleh para pemilik perusahaan dan laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

Aktiva Produktif

Aktiva produktif adalah penanaman dana dalam valuta rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, termasuk komitmen dan kontingensi pada transaksi rekening administratif (Ismail, 2010). Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional lainnya.

Dana Pihak Ketiga

Riyadi (2006:79) mendefinisikan sumber dana pihak

ketiga sebagai dana yang berasal dari masyarakat biasa. Dana pihak ketiga terdiri atas tabungan dan deposito.

Nasabah

Menurut Suastrini (2014) nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank. Dalam hal ini nasabah dibedakan menjadi dua jenis, yaitu nasabah penyimpan dan nasabah debitur. Nasabah penyimpanan adalah nasabah yang menempatkan dananya di bank dalam bentuk simpanan berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan. Nasabah debitur adalah nasabah yang memperoleh fasilitas kredit atau pembiayaan berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan. Menurut Kasmir (2008:24) nasabah merupakan sumber pendapatan bank.

Rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)

Rasio BOPO merupakan salah satu cara dalam menentukan rentabilitas suatu badan usaha. Rentabilitas adalah tingkat keuntungan yang dicapai oleh suatu badan usaha dengan seluruh dana yang dimilikinya. Untuk dapat menghasilkan keuntungan yang optimal maka perlu dikelola secara efisien (Suwendra, 2012).

Pengertian Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Menurut Peraturan Daerah No.1 Tahun 2013, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah suatu lembaga desa adat yang berfungsi sebagai wadah kekayaan desa berupa uang dan surat-surat berharga lainnya dan pendaannya diarahkan kepada usaha-usaha peningkatan taraf hidup masyarakat desa adat untuk menunjang pembangunan pedesaan.

Kajian Empiris

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja operasional telah banyak dilakukan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Suastrini (2014) mengenai “Pengaruh Aktiva Produktif, Dana pihak Ketiga, dan Jumlah Nasabah Terhadap Kinerja Operasional Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Badung Tahun 2011-2013”. Hasil analisis penelitian ini menyatakan bahwa Hasil pengujian secara simultan bahwa variabel bebas yaitu pertumbuhan aktiva produktif, dana pihak ketiga dan jumlah nasabah secara serempak berpengaruh pada kinerja operasional (BOPO) pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Badung Tahun 2011-2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Subawa (2012) mengenai “Pengaruh Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Nasabah Terhadap Kinerja Operasional Lembaga Perkreditan Desa (LPD) pada Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan”. Hasil pengujian secara simultan membuktikan bahwa variabel aktiva produktif dan dana pihak ketiga secara bersama-sama berpengaruh pada kinerja operasional LPD pada Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan. Sedangkan variabel jumlah nasabah tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional LPD pada Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan dan secara parsial hanya pertumbuhan tabungan dan deposito yang secara parsial berpengaruh signifikan pada kinerja operasional LPD pada Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan.

Penelitian yang dilakukan oleh Suwendra (2015) mengenai “Pengaruh Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Nasabah Terhadap Kinerja Operasional”.

Hasil pengujian secara simultan membuktikan bahwa variabel aktiva produktif, dana pihak ketiga, dan Jumlah Nasabah secara bersama-sama berpengaruh pada kinerja operasional LPD pada Kecamatan Buleleng. Pengujian secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini memiliki desain penelitian yang dimulai dari suatu latar belakang masalah, kemudian dari penjabaran dalam latar belakang, barulah dirumuskan suatu rumusan masalah. Rumusan masalah tersebut memerlukan suatu pengkajian, dimana pengkajian tersebut dilakukan dengan dukungan dari kajian teoritis dan kajian empiris. Hasil dari pengkajian dengan dua teori tersebut akan menghasilkan suatu hipotesis, dimana hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang ada. Langkah selanjutnya yaitu, melakukan pengumpulan data yang kemudian data tersebut akan diolah melalui teknik analisis yang ada. Pengolahan data tersebut akan menunjukkan suatu hasil, yang disebut hasil penelitian. Hasil penelitian tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan yang dapat dijadikan suatu saran yang ditujukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengambil populasi seluruh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Badung pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 yang terdaftar pada Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Badung tahun 2015 sampai dengan 2017, yaitu sebanyak 122 Lembaga Perkreditan

Desa (LPD). Metode yang digunakan dalam pengumpulan sampel pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang melaporkan laporan keuangan ke Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Badung secara berturut-turut dari tahun 2015-2017.
- b) Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang memiliki semua data yang diperlukan secara lengkap atau memiliki semua data yang berkaitan dengan variabel yang diteliti seperti pertumbuhan kredit yang diberikan, pertumbuhan tabungan, pertumbuhan deposito, jumlah nasabah kredit, jumlah nasabah tabungan dan jumlah nasabah deposito.

Dengan demikian sampel yang memenuhi syarat dalam penelitian ini sebesar 62 Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode observasi non partisipan, yaitu metode

pengumpulan data dengan cara mencatat serta mempelajari uraian-uraian dari buku-buku, karya ilmiah berupa skripsi, jurnal dan dengan cara mengamati, mencatat, serta mempelajari uraian-uraian laporan keuangan tahunan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang diperoleh dari Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Badung.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah bagaimana pengolahan data yang dikumpulkan peneliti kemudian dapat diterapkan dan dikembangkan. Hasil dari pengolahan data tersebut bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Peneliti menggunakan model regresi linear berganda dengan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) 24.0*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Data dalam penelitian ini berdistribusi normal diketahui dari nilai signifikansinya sebesar 0,765 lebih besar dari 0,05 seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Z	.667
Asymp. Sig. (2-tailed)	.765

Sumber : Data diolah, 2019

Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, maka

digunakan metode Durbin Watso (*Dw Test*). Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.582 ^a	.338	.316	7.27953	1.937

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.2. diperoleh nilai DW sebesar 1.937. Tabel DW pada ($k = 6$ dan $N = 186$) memiliki nilai batas bawah (dl) sebesar 1.694 dan nilai batas atas (du) sebesar 1.827. Nilai DW pada penelitian ini terletak antara batas atas (du) dan (4-du) atau ($1.827 < 1.937 < 2.173$) sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Seluruh variabel bebas yang ada dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dibuktikan dengan semua variabel bebas mempunyai nilai Tolerance lebih dari 10 persen dan nilai VIF kurang dari 10 seperti pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kredit Yang Diberikan	.015	6.492
Tabungan	.062	6.018
Deposito	.027	6.385
Jumlah Nasabah Kredit	.809	1.237
Jumlah Nasabah Tabungan	.332	3.008
Jumlah Nasabah Deposito	.545	1.835

Sumber : Data diolah, 2019

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji heteroskedastisitas yang menunjukkan

bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 seperti pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
1 (Constant)	.000
Kredit Yang Diberikan	.326
Tabungan	.304
Deposito	.995
Jumlah Nasabah Kredit	.298
Jumlah Nasabah Tabungan	.206
Jumlah Nasabah Deposito	.126

Sumber :Data diolah, 2019

Analisis Regresi Linear berganda

Model regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel pertumbuhan kredit yang diberikan, pertumbuhan tabungan, pertumbuhan deposito, pertumbuhan jumlah nasabah kredit, pertumbuhan jumlah nasabah

tabungan dan pertumbuhan jumlah nasabah deposito terhadap kinerja operasional Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Badung. Hasil pengujian model regresi linier berganda ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	72.967	1.056	69.083	.000
Kredit Yang Diberikan	2.687	.000	2.953	.004
Tabungan	1.990	.000	2.711	.007
Deposito	6.802	.000	5.925	.000
Jumlah Nasabah Kredit	.004	.002	2.294	.023
Jumlah Nasabah Tabungan	.009	.000	2.799	.006
Jumlah Nasabah Deposito	.005	.002	2.202	.029

Sumber :Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS 24.00 for windows yang telah ditampilkan pada Tabel 5 maka dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut ini.

$$Y = 72,967 + 2,687X_1 + 1,990X_2 + 6,802X_3 + 0,004X_4 + 0,009X_5 + 0,005X_6$$

Keterangan :

Y = Rasio BOPO

X₁ = Pertumbuhan Kredit Yang Diberikan

X₂ = Pertumbuhan Tabungan

X ₃ = Pertumbuhan Deposito	Koefisien Determinasi Koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 6.
X ₄ = Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit	
X ₅ = Pertumbuhan Jumlah Nasabah Tabungan	
X ₆ = Pertumbuhan Jumlah Nasabah Deposito	

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.582 ^a	.338	.316	727.953

Sumber : Data diolah, 2019

Hasil pengujian koefisien determinasi pada Tabel 6 diperoleh sebesar 0,338 artinya sebesar 33,8 persen kinerja operasional Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang diukur dengan rasio BOPO dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari pertumbuhan kredit yang diberikan, pertumbuhan tabungan, pertumbuhan deposito, pertumbuhan jumlah nasabah kredit, pertumbuhan jumlah

nasabah tabungan dan pertumbuhan jumlah nasabah deposito.

Uji Statistik F (Uji Kelayakan Model)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

Tabel 7
Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.850.951	6	808.492	15.257	.000 ^a
Residual	9.485.486	179	52.992		
Total	14.336.437	185			

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 7 hasil pengujian F diperoleh sebesar 15,257 dengan signifikansi 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit yang diberikan, pertumbuhan tabungan, pertumbuhan deposito, pertumbuhan jumlah nasabah kredit, pertumbuhan jumlah nasabah

tabungan dan pertumbuhan jumlah nasabah deposito secara bersama-sama berpengaruh pada kinerja operasional Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel

independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel

dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

Tabel 8
Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	72.967	1.056	69.083	.000
Kredit Yang Diberikan	2.687	.000	2.953	.004
Tabungan	1.990	.000	2.711	.007
Deposito	6.802	.000	5.925	.000
Jumlah Nasabah Kredit	.004	.002	2.294	.023
Jumlah Nasabah Tabungan	.009	.000	2.799	.006
Jumlah Nasabah Deposito	.005	.002	2.202	.029

Sumber : Data diolah, 2019

Pengaruh Aktiva Produktif Pada Kinerja Operasional Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi berganda Tabel 4 diperoleh koefisien dari variabel pertumbuhan kredit yang diberikan sebesar 2,687 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari tingkat α (0,05). Hal tersebut membuktikan bahwa aktiva produktif berpengaruh pada kinerja operasional Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Badung. Semakin tinggi pertumbuhan aktiva produktif maka kinerja operasional Lembaga Perkreditan Desa (LPD) meningkat.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga Pada Kinerja Operasional Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Berdasarkan analisis regresi berganda Tabel 4 diperoleh koefisien pertumbuhan tabungan mempunyai koefisien regresi sebesar 1,990 dan tingkat signifikansi sebesar 0,007 yang lebih kecil dari tingkat α (0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan tabungan berpengaruh

pada pertumbuhan rasio BOPO. Pertumbuhan deposito mempunyai koefisien regresi sebesar 6,802 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat α (0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan deposito yang diberikan berpengaruh pada pertumbuhan rasio BOPO.

Pengaruh Jumlah Nasabah Pada Kinerja Operasional LPD (Lembaga Perkreditan Desa)

Penelitian ini menunjukkan jumlah nasabah diukur dengan jumlah nasabah kredit, jumlah nasabah tabungan dan jumlah nasabah deposito. Berdasarkan analisis regresi berganda Tabel 4 diperoleh hasil pertumbuhan jumlah nasabah kredit mempunyai koefisien regresi sebesar 0,004 dan tingkat signifikansi sebesar 0,023 yang lebih kecil dari tingkat α (0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan jumlah nasabah kredit berpengaruh pada pertumbuhan rasio BOPO. Pertumbuhan jumlah nasabah tabungan mempunyai koefisien regresi

sebesar 0,009 dan tingkat signifikansi sebesar 0,006 yang lebih kecil dari tingkat α (0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan jumlah nasabah tabungan berpengaruh pada pertumbuhan rasio BOPO. Pertumbuhan jumlah nasabah deposito mempunyai koefisien regresi sebesar 0,005 dan tingkat signifikansi sebesar 0,029 yang lebih kecil dari tingkat α (0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan jumlah nasabah deposito berpengaruh pada pertumbuhan rasio BOPO.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan sebelumnya, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan aktiva produktif (kredit yang diberikan), dana pihak ketiga (pertumbuhan tabungan dan deposito) dan jumlah nasabah (nasabah kredit, tabungan, deposito) berpengaruh signifikan pada kinerja operasional Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Badung.
2. Hasil pengujian secara simultan membuktikan bahwa variabel pertumbuhan aktiva produktif (kredit yang diberikan), dana pihak ketiga (pertumbuhan tabungan dan deposito) dan jumlah nasabah (nasabah kredit, tabungan, dan deposito) secara bersama-sama berpengaruh pada kinerja operasional Lembaga Perkreditan Desa (rasio BOPO) di Kabupaten Badung.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang diajukan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Badung disarankan untuk meningkatkan pertumbuhan aktiva produktif, dana pihak ketiga dan jumlah nasabah sehingga menghasilkan Rasio BOPO yang stabil dengan cara melakukan sosialisasi atau penyuluhan pada saat rapat desa di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Badung.
2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan menggunakan jenis variabel yang berbeda seperti tingkat kredit macet dan ukuran Lembaga Perkreditan Desa (LPD) atau menggunakan objek penelitian yang berbeda seperti seluruh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di provinsi Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Gill, James O. and Moria Chatton. 2009. *Memahami Laporan Keuangan*, PPM. Jakarta.
- Ismail, Kencana. 2010. *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta.
- Kasmir, 2008. *Manajemen Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Peraturan Daerah Propinsi Bali Nomer 1, Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Propinsi Bali Nomer 3, Tahun 2007 tentang Lembaga Perkreditan Desa. Denpasar.
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Asset And Liability Management*.

Lembaga Penerbit Fakultas
Ekonomi Universitas Udayana
Indonesia. Jakarta.

Subawa, Purnama. 2012. Pengaruh
Akitiva Produktif, Dana Pihak
Ketiga dan Jumlah Nasabah
Terhadap Kinerja Operasional
Lembaga Perkreditan Desa

Suwendra. 2015. Pengaruh Akitiva
Produktif, Dana Pihak Ketiga
dan Jumlah Nasabah Pada
Kinerja Operasional. Skripsi.
Jurusan Akuntansi Universitas
Udayana.

Suastrini. 2014. Pengaruh
Pertumbuhan Aktiva Produktif
Dana Pihak Ketiga dan Jumlah
Nasabah Pada Kinerja
Operasional Koperasi Simpan
Pinjam di Kabupaten Badung
Tahun 2011-2013. Skripsi.
Jurusan Akuntansi Universitas
Mahasaraswati.

Setyawati, A.A. Putu. 2014. Pengaruh
Aktiva Produktif Dana Pihak
Ketiga, Tingkat Kredit
Bermasalah dan Ukuran
Lembaga Perkreditan Desa
(LPD) Pada Kinerja
Operasional di Kabupaten
Badung. Jurnal Akuntansi.
Universitas Udayana.

Wahyuningsih. 2006. *The
Relationship Among Customer
Value, Statisfaction And
Behavioral Intetions : General
Structural Equation Model.
Gajah Mada International
Journal Of Business, 7(3) : h :
301-323.*